



# IMPLEMENTASI FRAMEWORK COBIT 5 DOMAIN APO-02 PADA TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI PERUSAHAAN DEVELOPER PROPERTY DAERAH BEKASI

**Tri Hartati<sup>1</sup>, Noer Hikmah<sup>2\*</sup>, Heru Purwanto<sup>3</sup>,  
Desri Yani<sup>4</sup>**

PrograTeknologi Informasi<sup>1</sup>, Sistem Informasi<sup>2,3,4</sup>  
Fakultas Teknik dan Informatika<sup>1,2,3,4</sup>  
Universitas Bina Sarana Informatika<sup>1,2,3,4</sup>

\*Correspondent Author: [noer.nhh@bsi.ac.id](mailto:noer.nhh@bsi.ac.id)

Author Email: [tri.tri@bsi.ac.id](mailto:tri.tri@bsi.ac.id)<sup>1</sup>, [noer.nhh@bsi.ac.id](mailto:noer.nhh@bsi.ac.id)<sup>2</sup>,  
[heru.hrp@bsi.ac.id](mailto:heru.hrp@bsi.ac.id)<sup>3</sup>, [desriyani.dsr@bsi.ac.id](mailto:desriyani.dsr@bsi.ac.id)<sup>4</sup>

**Received:** October 18,2025. **Revised:** November 20,2025. **Accepted:**  
December 04, 2025. **Issue Period:** Vol.9 No.2 (2025), Pp. 348-358

**Abstrak:** Pengelolaan teknologi informasi sebuah organisasi atau perusahaan menentukan kesiapan dalam bersaing di dunia bisnis. Dalam pelaksanaannya teknologi informasi mampu meningkatkan kinerja semua divisi pada organisasi atau perusahaan, sehingga pengelolaannya pun akan menjadi tanggungjawab bersama. Tata kelola teknologi informasi diperlukan untuk mencapai tujuan pengembangan bisnis kearah yang lebih baik lagi. Dalam penelitian ini mengemukakan permasalahan pada perusahaan yang bergerak dibidang develop property daerah Bekasi, yaitu belum adanya kesadaran pemanfaatan teknologi informasi secara optimal untuk meningkatkan strategi pengembangan bisnis sehingga mampu bersaing dengan kompetitor property yang sedang menjamur di daerah Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan tentang peran tata kelola teknologi informasi dalam arah dan tujuan bisnis perusahaan menggunakan *framework* Cobit5 dengan domain APO-02 (*Align, Plan, and Organize – Manage Strategy*) untuk meningkatkan pengelolaan strategi bisnis Perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan adanya gap antara *current capability* dan *expected capability* sehingga diperlukannya perumusan strategi dalam pengelolaan manajemen teknologi informasi pada perusahaan developer property.

**Kata Kunci:** Cobit5, APO, Tata, Kelola, TI

**Abstract:** *The management of an organization or company's information technology determines its readiness to compete in the business world. In its implementation, information technology can improve the performance of all divisions in the*



DOI: 10.52362/jisicom.v9i2.2131

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



*organization or company, so that its management will be a shared responsibility. Information technology governance is needed to achieve business development goals in a better direction. This study addresses the problem in companies engaged in property development in the Bekasi area, namely the lack of awareness of the optimal use of information technology to improve business development strategies so that they can compete with property competitors that are currently mushrooming in the Bekasi area. This study aims to provide insight into the role of information technology governance in the direction and objectives of the company's business using the Cobit5 framework with the APO-02 domain (Align, Plan, and Organize - Manage Strategy) to improve the management of the company's business strategy. The results of this study found a gap between current capability and expected capability so that the formulation of strategies in the management of information technology management in property development companies is needed.*

**Keywords:** Cobit5, APO, Governance, IT

## I. PENDAHULUAN

Teknologi informasi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan dunia bisnis. Dalam pengembangannya, teknologi informasi mampu meningkatkan kinerja personil, kreatifitas, inovasi dan performa perusahaan. Pemanfaatan teknologi informasi yang optimal, memungkinkan perusahaan untuk melakukan berbagai aktivitas bisnis dengan cepat, tepat, dan akurat sehingga menghasilkan informasi yang relevan, tepat waktu, serta handal. Hal ini tentu saja berdampak positif pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh top level manajemen. Dengan berbagai manfaat yang didapat, pengelolaan teknologi informasi menjadi sangat penting dalam dunia bisnis yang tentu saja dapat meningkatkan keuntungan atau laba.

Teknologi informasi dapat dimanfaatkan dalam berbagai sektor bisnis seperti bisnis industri/manufaktur, institusi atau lembaga pendidikan, pertanian, pariwisata, serta bisnis perdagangan[1]. Perusahaan developer properti termasuk salah satu jenis perusahaan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam menjalankan bisnisnya. Akan tetapi pengelolaan teknologi informasi yang digunakan masih tergolong belum optimal karena masih memanfaatkan media sosial dalam mengenalkan profil usaha dan produk properti yang dijual, hal ini tentu saja membatasi ruang gerak perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Kompetitor dengan penerapan teknologi informasi yang handal bisa menjadi pesaing bisnis yang mampu merebut pasar properti domestik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, kurangnya pengelolaan strategi tata kelola IT pada perusahaan developer properti dapat mengakibatkan perusahaan kehilangan arah bisnis dan tidak mampu bersaing dengan kompetitor yang lebih unggul dalam pemanfaatan teknologi informasinya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pemetaan tata kelola IT menggunakan framework Cobit 5 dengan domain APO-02 (*Manage Strategy*) yang terdiri dari beberapa bagian yaitu memahami arah organisasi (*Understand Enterprise Direction*), menilai kemampuan dan kinerja saat ini (*Assess The Current Environment, Capabilities and Performance*), mendefinisikan sasaran kemampuan IT (*Define The Target IT Capabilities*), melakukan analisa gap (*Conduct a Gap Analysis*), menentukan rencana strategis dan roadmap (*Define The Strategic Plan and Roadmap*), serta mengkomunikasikan strategi IT dan arah pengembangan (*Communicate the IT Strategy and Direction*).

## II. METODE DAN MATERI

### 2.1 Penelitian Terkait



DOI: 10.52362/jisicom.v9i2.2131

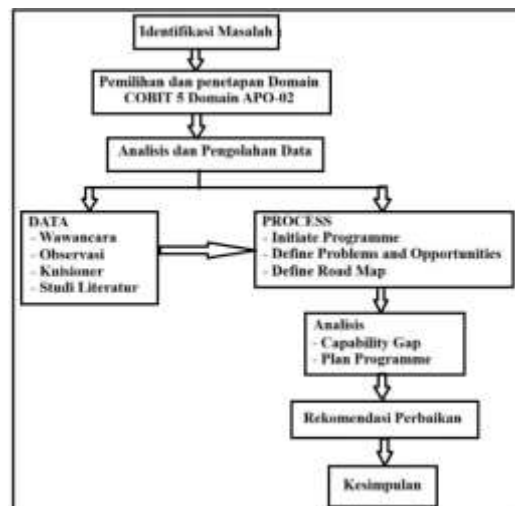
Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Penelitian yang dilakukan oleh Seri Arihta Br Sitepu, dkk (2024) dengan judul jurnal, “Memanfaatkan Cobit 5 Untuk Meningkatkan Keamanan Sistem Informasi Pada Lembaga Pendidikan (Studi Kasus : Universitas Z)”. Pada Penelitian ini permasalahan yang dikemukakan adalah tentang keamanan sistem informasi yang perlu ditingkatkan dengan menganalisa data menggunakan framework Cobit 5 pada universitas Z. Metode Analisa yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan data primer yang dihasilkan dari kuisioner. Hasil penelitian yang diharapkan adalah manajemen resiko terhadap keamanan sistem informasi yang sistematis dan komprehensif [2].

Penelitian terkait selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah, dkk (2022) dengan mengangkat judul jurnal, “Academic Information System Audit Using Cobit 5 Domain APO Framework”. Permasalahan yang diangkat oleh saudara Muthmainnah adalah pemantauan terhadap pengelolaan teknologi informasi dan mengidentifikasi tingkat kematangan teknologi informasi yang digunakan oleh lembaga pendidikan tinggi. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan menyebarkan kuisioner kepada responden yang berkepentingan terhadap teknologi informasi serta framework yang digunakan adalah Cobit 5 domain APO. Dan hasil akhir yang ingin dicapai oleh peneliti adalah hasil pengukuran Tingkat kapabilitas teknologi informasi yang diterapkan pada lembaga pendidikan tinggi Unimal [3]

## 2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis terapkan menggunakan teknik deskriptif-kualitatif, dimana data yang diperoleh berasal dari data primer antara lain dengan melakukan wawancara kepada pemangku kepentingan dan melakukan kegiatan pengamatan atau observasi secara langsung. Menurut Fitrah dan Lutfiyah dalam Nawassyarif, metode kualitatif merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik deskriptif berupa pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dijadikan objek penelitian. Pengembangan hipotesis dasar akan dikaitkan dengan kaidah berpikir yang kemudian akan dijelaskan secara deskriptif.[4]



**Gambar 2.1 Skema tahapan penelitian**

Tahapan penelitian yang akan dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah, merupakan tahapan paling penting dalam proses penelitian dimana peneliti mengamati dan menemukan adanya permasalahan yang terjadi pada perusahaan developer property terkait bidang IT, belum maksimalnya penggunaan teknologi informasi dalam operasional perusahaan.



2. Pemilihan dan penetapan domain, setelah mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, peneliti menggunakan framework cobit 5 untuk menentukan solusi dari permasalahan tersebut dan menetapkan analisis pada domain APO-02 untuk memberikan strategi kepada perusahaan dalam pengelolaan IT
3. Analisa dan Pengolahan data
  - a. Melakukan proses pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, observasi, memberikan kuisisioner kepada divisi perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan IT, dan melakukan studi literatur dengan membaca informasi yang terkait tata kelola IT melalui jurnal dan e-book.
  - b. Melakukan proses pengolahan data sesuai dengan domain APO-02 yang ditetapkan, yaitu:
    - Initiate Programme, Pada tahapan ini, peneliti melakukan analisa terhadap data yang dibutuhkan seperti struktur organisasi, tugas dan wewenang setiap personil pada organisasi atau perusahaan sehingga menghasilkan gambaran umum tentang organisasi (*stakeholder map*). Kemudian akan dilakukan proses pemetaan terhadap aktivitas dan wewenang setiap karyawan pada organisasi atau perusahaan berdasarkan tanggungjawab yang dibebankan pada bagian *stakeholder map* dengan membuat diagram RACI (*Responsible, Accountable, Consulted, Informed*).
    - Define Problems and Opportunities, Tahapan ini dilakukan penentuan tingkat kemampuan kinerja teknologi informasi pada organisasi (*current capability*). Data diperoleh melalui pengisian kuisisioner *capability level* oleh karyawan yang memiliki tanggungjawab terhadap teknologi informasi. Daftar pertanyaan pada kuisisioner dirancang dengan menggunakan skala guttman yang bersifat hanya mengukur satu dimensi dari beberapa dimensi yang dimiliki oleh variable. Data yang diperoleh adalah data interval atau rasio dikotomi. Kemudian hasil rekapitulasi jawaban kuisisioner akan dilakukan proses perhitungan untuk menentukan tingkat kapabilitas pada organisasi atau perusahaan.
    - Define Road Map, Pada tahapan ini, peneliti melakukan definisi target (*target capability*) untuk proses perbaikan, kemudian menentukan target kemampuan yang ingin dicapai oleh organisasi dimana penetapannya berdasarkan *process assessment model* dengan rentang level yang dimiliki adalah 0 – 5.
4. Analisa Capability Gap dan Plan Programme  
Tahapan ini akan dilakukan rating terhadap gap yang terjadi setelah proses perhitungan kapabilitas, kemudian menganalisa kapabilitas gap setiap *key management practice* pada domain APO-02 berdasarkan *process assessment model* dan melakukan interpretasi hasil *capability gap*. Pada Plan Programme, peneliti akan melakukan perencanaan program serta mengemukakan hasil analisa data pada tahapan sebelumnya. Perencanaan program yang dilakukan akan disesuaikan dengan kebutuhan bisnis organisasi atau perusahaan berdasarkan *current capability rating, target capability rating, dan gap analysis*.
5. Rekomendasi Perbaikan, peneliti akan memberikan rekomendasi perbaikan setelah diketahui gap yang terjadi antara current dan target capability
6. Kesimpulan, hasil akhir penelitian akan diberikan Kesimpulan terkait tata kelola IT yang menggunakan framework Cobit 5 dengan Domain APO-02

### 2.3 Landasan Teori

Tata kelola teknologi informasi merupakan kegiatan yang terfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana bisnis pada suatu perusahaan yang berhubungan dengan teknologi informasi dengan proses pengelolaan yang dilakukan sesuai dengan prinsip tata kelola [5]. Pengelolaan yang dilakukan melingkupi manajerial dan operasional perusahaan untuk menunjang tujuan bisnis dan kesiapan perusahaan dalam menghadapi rintangan bisnis yang berasal dari eksternal perusahaan serta mengelola resiko bisnis dimasa yang akan datang. Pada tata kelola teknologi informasi, hal yang paling utama untuk diperhatikan adalah pengelolaan sistem informasi, teknologi komunikasi dan lingkungan eksternal perusahaan yang melibatkan stakeholder. Framework yang dapat digunakan untuk mengelola teknologi informasi salah satunya adalah *Control objective for information and related technology* (Cobit) 5. Adapun tujuan tata kelola teknologi informasi adalah:

1. Keseimbangan antara teknologi informasi dengan visi, misi, strategi dan tujuan bisnis yang ingin dicapai perusahaan.





2. Memberikan gambaran keadaan sistem informasi dan teknologi komunikasi saat ini.
  3. Memaksimalkan penggunaan teknologi informasi untuk mencapai peluang bisnis dimasa mendatang.
  4. Meningkatkan manajemen resiko sehingga perusahaan lebih siap dalam menghadapi perubahan arah bisnis.
- Manajemen perusahaan mencakup pengaturan yang meliputi kepemimpinan, struktur, dan proses organisasi. Ini bertujuan agar teknologi informasi perusahaan dapat membantu dan memperkuat tujuan bisnis serta strategi organisasi. Tata kelola teknologi informasi memiliki bagian penting yang perlu diperhatikan diantaranya[7]:

1. Dalam industri teknologi informasi, ada perubahan besar pada fungsi yang ada; perusahaan harus beradaptasi dari fokus pada efisiensi menuju pengambilan keputusan yang lebih strategis.
2. Banyak proyek TI yang bersifat strategis tidak berhasil saat pelaksanaannya, disebabkan oleh cara pengelolaan yang tidak tepat.
3. Seringkali, keputusan terkait TI dibuat secara terburu-buru atau tanpa perencanaan yang cukup oleh anggota dewan.
4. Agar dapat mencapai visi, misi, dan tujuan strategis suatu organisasi, TI sangat dibutuhkan sebagai dukungan penting dalam proses transformasi bisnis, yang dapat memberikan dampak besar bagi organisasi.

Cobit 5 merupakan suatu kerangka kerja yang membantu organisasi atau perusahaan dalam mengelola dan mengatur Teknologi Informasi. Tujuan Cobit 5 adalah untuk meningkatkan nilai dari TI dengan menciptakan keseimbangan antara keuntungan dan pengurangan risiko sambil menggunakan sumber daya secara efisien [8]. Rangka kerja ini juga memberikan dukungan dalam mengelola dan mengatur TI secara lebih efektif, mencakup seluruh aspek fungsional dan bisnis TI, serta memperhatikan kebutuhan semua pemangku kepentingan baik dari dalam maupun luar organisasi.

Pelaksanaan Cobit 5 memberikan manfaat bagi berbagai jenis organisasi, termasuk di sektor bisnis, nirlaba, dan publik. Cobit 5 merupakan penyempurnaan dari versi sebelumnya dan menekankan lima prinsip utama dalam tata kelola serta manajemen TI di perusahaan. Model proses untuk tata kelola dan manajemen TI dalam Cobit 5 dibagi menjadi dua domain utama, yaitu *Governance*: menekankan pada penilaian, pengawasan, dan pengendalian kinerja TI. *Management* yang terdiri dari empat bagian: Menyelaraskan, Merencanakan dan Mengorganisir (domain APO); Membangun, Mengakuisisi dan Melaksanakan (domain BAI); Menyampaikan, Melayani dan Mendukung (domain DSS); serta Memantau, Mengevaluasi dan Menilai (domain MEA) [13].

### III. PEMBAHASA DAN HASIL

#### 3.1 Inisiate Programme

Perusahaan developer properti merupakan badan usaha yang mengelola dan mengembangkan aset properti terutama properti kategori perumahan. Kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari peran stakeholder yang bekerjasama dengan perusahaan developer properti. Tahapan awal dari proyek yang dikerjakan mencakup pencarian dan pembelian lahan untuk pembangunan perumahan, kemudian melakukan perencanaan secara konseptual dan mengurus perizinan pembangunan perumahan. Untuk lebih memahami lingkup bisnis, maka terdapat visi, misi, tujuan bisnis, dan struktur organisasi dari perusahaan developer properti daerah Bekasi berikut ini.

Visi : Menjadi pelopor dalam menciptakan hunian inovatif dengan mengedepankan kualitas hidup masyarakat

Misi

1. Membangun dan mengembangkan property hunian yang berkualitas tinggi yang ramah lingkungan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
2. Mengintegrasikan teknologi yang canggih untuk menciptakan hunian yang nyaman, aman, dan efisien
3. Mengedepankan desain yang kreatif, inovatif, dan estetika serta memiliki fungsi hunian yang memanjakan
4. Bekerjasama dengan aparat masyarakat lokal sehingga pembangunan dan pengembangan berjalan dengan lancar



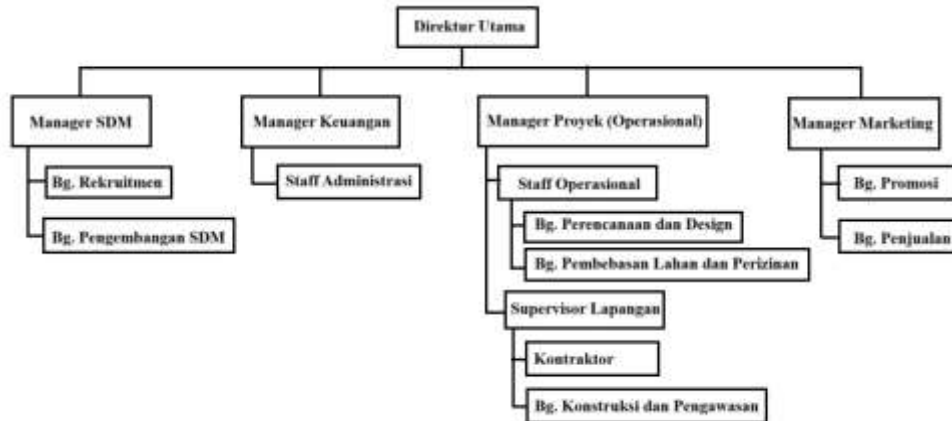
DOI: 10.52362/jisicom.v9i2.2131

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



**Tujuan Bisnis**

1. Membangun dan meningkatkan kebutuhan masyarakat akan hunian yang nyaman dan elegan dengan kategori hunian minimalis dan hunian premium
2. Meningkatkan pangsa pasar dan membangun reputasi sebagai developer yang terpercaya melalui transparansi kinerja, kualitas hunian, dan layanan pelanggan yang unggul
3. Menciptakan nilai investasi jangka panjang untuk pemilik hunian dan mitra kerjasama bisnis



Gambar 1. Struktur Organisasi

**Deskripsi Pekerjaan**

1. Direktur Utama; Pemimpin tertinggi yang bertanggungjawab keseluruhan pada arah perusahaan, menetapkan visi, misi, dan tujuan bisnis.
2. Manager SDM; bertanggungjawab terhadap kebutuhan akan sumber daya manusia yang menjalankan operasional perusahaan secara keseluruhan. Memiliki staff yang bekerja pada bagian:
  - a. Bg. Rekrutmen; bertanggungjawab dalam menentukan kebutuhan akan tenaga kerja, merancang dan menyusun deskripsi pekerjaan setiap tenaga kerja, melakukan proses penerimaan dan seleksi terhadap calon tenaga kerja.
  - b. Bg. Pengembangan SDM; bertanggungjawab dalam penilaian kinerja tenaga kerja dan melakukan pengembangan kemampuan tenaga kerja sesuai deskripsi pekerjaan yang diberikan.
3. Manager Keuangan; memiliki staff administrasi yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan kas masuk dan kas keluar, serta menyusun laporan keuangan.
4. Manager Proyek (Operasional); bertanggungjawab dalam pengembangan dan pengelolaan proyek secara keseluruhan. Memiliki staff yang bekerja pada bagian:
  - a. Staff Operasional; bertanggungjawab terhadap pencarian lahan, pembebasan/pembelian lahan, pengurusan perizinan pembangunan dan perencanaan konsep pembangunan hunian yang mencakup pengelolaan design lanskap dan konsep kawasan perumahan yang akan dikembangkan.
  - b. Supervisor lapangan; bertanggungjawab dalam pembangunan hunian yang telah dirancang secara konseptual, merancang dan membangun infrastruktur dan konstruksi
5. Manager Marketing; bertanggungjawab menyusun dan merencanakan serta mengawasi tahapan penjualan properti. Memiliki staff yang bekerja pada bagian:
  - a. Bg. Promosi; bertanggungjawab dalam identifikasi pangsa pasar dan melakukan riset untuk mengetahui kebutuhan dan preferensi pembeli, mengembangkan ide yang kreatif dan inovatif dalam design brosur atau pamflet untuk memperkenalkan perusahaan dan produk yang akan diperjualbelikan
  - b. Bg. Penjualan; bertanggungjawab terhadap penjualan produk

Dalam pengelolaan dan manajemen teknologi informasi, diperlukan pembuatan diagram RACI untuk mengetahui dan memperjelas peran serta tanggungjawab setiap tenaga kerja terhadap proses proses tata kelola teknologi informasi pada perusahaan developer properti. Pemetaan bagian pada struktur organisasi yang terlibat dalam tata kelola TI:

Tabel 1. Pemetaan Fungsional

No	Fungsional Struktur Cobit 5 APO-02	Fungsional Struktur
1	Chief Executive Officer (CEO)	- Direktur Utama
2	Business Executif	- Manager SDM - Manager Proyek
3	Audit	- Direktur Utama - Manager SDM

Tabel 2. RACI Chart

APO-02 RACI Chart			
Key Management Practise	Chief Executive Officer (CEO)	Business Executif	Audit
01-Understand Enterprise Direction	C	A	-
02-Assess The Current Environment, Capabilities and Performance	C	R	C
03-Define the Target IT Capabilities	A	C	C
04-Conduct a Gap Analysis	-	R	R
05-Define the Strategic Plan and Road Map	C	C	C
06-Communicate the IT Strategy and Direction	R	R	I

### 3.2 Define Problems and Opportunities

Tahapan yang dilakukan untuk menghitung data dan pencapaian level pada domain APO-02 dengan memperhatikan setiap sub domain yang berada dilingkupannya. Tabel 3 sampai tabel 8 menjelaskan ringkasan perhitungan kapabilitas pada setiap sub domain APO-02 yang telah dilakukan berdasarkan data hasil jawaban kuisioner.

Tabel 3. APO02-01 Understand Enterprise Direction

P	R	L0	L1	L2	L3	L4	L5	CL
01	1	0,3	0	0,3	0	0	0	0,6
	2	0,3	0,3	0	0	0	0	0,6
	3	0	0,3	0	0	0	0	0,3
Total								1,5
CL(1)								0,5

Tabel 4. APO02-02 Assess The Current Envirotment, Capability And Performance

P	R	L0	L1	L2	L3	L4	L5	CL
02	1	0,3	0,3	0,3	0	0	0	0,9
	2	0,3	0	0,3	0	0	0	0,6
	3	0,3	0,3	0	0	0	0	0,6
Total								2,1

CL(2)	0,7
-------	-----

Tabel 5. APO02- 03 Define The Target IT Capabilities

P	R	L0	L1	L2	L3	L4	L5	CL
03	1	0	0,3	0,3	0	0	0	0,6
	2	0,3	0,3	0	0	0	0	0,6
	3	0,3	0,3	0	0	0	0	0,6
Total								1,8
CL(3)								0,6

Tabel 6. APO02- 04 Conduct a Gap Analysis

P	R	L0	L1	L2	L3	L4	L5	CL
04	1	0,3	0	0,3	0	0	0	0,6
	2	0,3	0,3	0,3	0	0	0	0,9
	3	0,3	0,3	0	0	0	0	0,6
Total								2,1
CL(4)								0,7

Tabel 7. APO02- 05 Define The Strategic Plan And Road Map

P	R	L0	L1	L2	L3	L4	L5	CL
05	1	0,3	0,3	0,3	0	0	0	0,9
	2	0,3	0,3	0,3	0	0	0	0,9
	3	0,3	0,3	0	0	0	0	0,6
Total								2,4
CL(5)								0,8

Tabel 8. APO02- 06 Communicate The IT Strategy And Direction

P	R	L0	L1	L2	L3	L4	L5	CL
06;	1	0,3	0,3	0,3	0	0	0	0,9
	2	0,3	0,3	0	0	0	0	0,6
	3	0	0,3	0	0	0	0	0,3
Total								1,8
CL(6)								0,6

### 3.3 Define Road Map

Pada tahapan ini dilakukan proses penetapan target untuk perbaikan yang dihitung berdasarkan analisa gap dari perhitungan capability level setiap sub domain APO02 pada proses define problems and oppor

tunities. Kesenjangan terjadi akibat adanya perbedaan nilai kemampuan perusahaan yang saat ini dimiliki dengan nilai harapan dan kenyataan pada perusahaan.



DOI: 10.52362/jisicom.v9i2.2131

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Tabel 9. Capability level pada domain APO-02

Domain	Sub Domain	Capability Level
APO-02	01-Understand enterprise direction	0,50
	02-Assess the current envirotment, capability and performance	0,70
	03-Define the target IT capabilities	0,60
	04-Conduct a gap analysis	0,70
	05-Define the strategic plan and road map	0,80
	06-Communicate the IT strategy and direction	0,60

### 3.4 Capability Gap

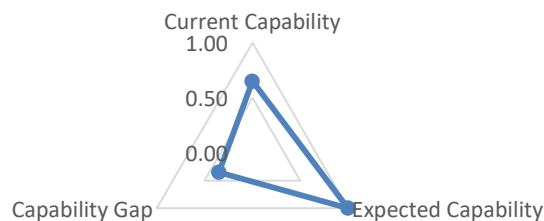
Untuk memahami dan menetapkan gap, hal yang paling penting adalah mengidentifikasi perbedaan antara kapasitas yang dimiliki perusahaan sekarang dengan kapasitas kondisi teknologi informasi yang diharapkan dimasa depan, sehingga perlu disusun penilaian kemampuan target serta grafik yang menunjukkan tingkat pencapaian. Perhitungan *Current capability*:

$$\begin{aligned}
 CC &= \frac{\sum CLa}{\sum Po} \\
 &= \frac{0,5+0,7+0,6+0,7+0,8+0,6}{6} \\
 &= 0,65
 \end{aligned}$$

Tabel 5. Capability Gap

Proses IT	Description	Current Capability	Expected Capability	Capability Gap
APO-02	Memberikan pandangan menyeluruh tentang lingkungan bisnis dan TI saat ini, arah masa depan, serta insiatif yang diperlukan untuk migrasi ke lingkungan masa depan yang diharapkan. Memanfaatkan pondasi dan komponen arsitektur perusahaan, termasuk layanan yang tersedia secara eksternal dan kemampuan terkait yang memungkinkan kecepatan respon handal dan efisien terhadap tujuan strategis	0,65	1	0,35

Diagram Representasi APO-02



Gambar 2. Pencapaian Level APO-02



### 3.5 Plan Programme

Berdasarkan capability gap yang telah diketahui, maka proses rekomendasi dan strategi perlu dilakukan untuk menentukan perbaikan dalam hal teknologi informasi yang harus dilakukan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

1. Menyusun, menetapkan dan menerapkan SOP pada pengelolaan kinerja sumber daya manusia yang berkaitan di bidang teknologi informasi. Membuat dokumentasi terhadap setiap kegiatan pada pelaksanaan tugas dan tanggungjawab bidang teknologi informasi yang tercantum pada deskripsi kinerja.
2. Menyusun, menetapkan dan menerapkan indikator pengaturan untuk kegiatan standar teknologi informasi yang meliputi sumber daya manusia (SDM) yang terlibat, sumber daya teknologi informasi, dan anggaran yang dibutuhkan untuk pengelolaan teknologi informasi. Adanya penjabaran tentang deskripsi kinerja dan metode untuk melakukan pengukuran kinerja yang berkaitan dengan pengelolaan struktur manajemen teknologi informasi sehingga dapat dilakukan identifikasi permasalahan dalam kinerja yang diterapkan.
3. Membuat rancangan kebutuhan fasilitas dan infrastruktur teknologi informasi yang mendukung kegiatan bisnis perusahaan developer property sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan arah dan tujuan bisnis. Menetapkan konsep dan prosedur terhadap pemeliharaan dan pengelolaan sumber daya teknologi informasi serta menetapkan peran dan tanggungjawab personil dalam proses pengelolaannya.

## IV. KESIMPULAN

Dari penelitian dan hasil analisa yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Cobit 5 merupakan sebuah framework yang telah diakui dan digunakan di berbagai organisasi dan perusahaan untuk mengelola teknologi informasi. Domain APO-02 yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mendukung perusahaan dalam merumuskan strategi teknologi informasi yang seiring dengan tujuan bisnis serta memastikan bahwa investasi pada teknologi informasi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Domain APO-02 pada framework cobit 5 membantu perusahaan developer property dalam mengenali dan memahami kebutuhan bisnis, menyusun rencana strategis TI serta mendukung dan menyesuaikan dengan tujuan dan arah bisnis yang sudah ditentukan. Penerapan kerangka domain ini memberikan kepastian strategi IT yang disusun dapat berperan secara aktif dalam pencapaian tujuan bisnis perusahaan.
3. Diperlukannya penilaian dan peningkatan yang berkelanjutan terkait manajemen tata kelola teknologi informasi dengan menggunakan framework cobit 5 dengan domain APO-02 dapat membantu perusahaan developer property dalam mendeteksi kelemahan dan potensi terhadap ancaman serta mengenali resiko dalam pengelolaan teknologi informasi.

## REFERENASI

- [1] M. N. Amalia, F. Akbar, I. Risdiani, and A. Islaha, "Audit Sistem Informasi pada Perpustakaan ARS University Menggunakan Framework Cobit 5," vol. 6, no. November, pp. 139–147, 2020, doi: 10.34128/jsi.v6i2.226.
- [2] S. Arihta, B. Sitepu, S. Devi, B. Sbt, I. D. Yanti, and Z. Fadia, "SISTEM INFORMASI PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ( STUDI KASUS : UNIVERSITAN Z )," vol. 2, no. 1, pp. 414–420, 2024.
- [3] D. Yulisda and V. Ilhadi, "Academic Information System Audit Using Cobit 5 Domain APO Framework," vol. 2, no. 1, pp. 123–130, 2022.
- [4] A. Ibnu, "Rekayasa Perangkat Lunak Dengan Model Unified Process Studi Kasus: Sistem Informasi Journal," *J. Pilar Nusa Mandiri*, vol. 12, no. 1, p. 11, 2022.
- [5] J. Informasi, J. Y. Mambu, V. Fanesa, M. Pythagoras, and C. Lumingkewas, "Identifikasi Level Kapabilitas IT Governance Menggunakan Framework Cobit 2019 Pada PT Icon +," vol. 5, no. 2, pp. 19–29, 2023, doi: 10.37034/jidt.v5i1.322.



DOI: 10.52362/jisicom.v9i2.2131

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



- [6] J. Informasi, R. Ardhyka, A. Fidaiyah, and R. Meiyanti, “Analisis Manajemen Risiko IT Menggunakan COBIT 5 Pada Domain APO12,” vol. 5, no. 2, pp. 30–38, 2023, doi: 10.37034/jidt.v5i1.325.
- [7] N. Made, R. Masita, I. M. Candiasa, K. Yota, and E. Aryanto, “Pengukuran Tingkat Kapabilitas Tata Kelola SION menggunakan Framework COBIT 5 pada Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali,” pp. 144–154, 2021, doi: 10.30864/jsi.v15i2.365.
- [8] A. P. Putra *et al.*, “Audit Sistem Informasi Jurnal Menggunakan Framework COBIT 5 pada Domain DSS01 dan DSS05,” vol. 3, no. 1, pp. 649–658, 2024.
- [9] H. Asnal and P. M. Gita, “Received : Februari 2019 Implementasi Framework Cobit 5 Fokus Domain ( MEA ) dalam Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Riau,” vol. 8, no. 1, 2020.
- [10] D. I. Agselmora *et al.*, “Audit Teknologi Informasi Menggunakan COBIT 5 Domain DSS Pada Universitas Stikubank Semarang,” vol. 9, no. 4, 2022.
- [11] R. Artikel, F. Febriani, and A. D. Manuputty, “Evaluasi Tata Kelola Guna Meningkatkan Kinerja Manajemen Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5,” vol. 7, no. April, pp. 71–84, 2021.
- [12] J. Sistem *et al.*, “Audit Sistem Informasi Absensi Menggunakan Cobit 5 ( Studi Kasus ; PT . PLN Persero Binjai ) kurang efisien , tidak hanya didalam proses pencatatan kehadiran namun juga tingkat kualitas,” no. 2, pp. 94–104, 2024.
- [13] A. A. Desiyanto, A. S. Sukamto, and F. Asrin, “Multidisciplinary Science Audit Sistem Informasi Penjualan Menggunakan Framework COBIT 5,” vol. 1, no. 7, pp. 475–485, 2024.
- [14] E. Yustanti, A. Pratama, S. Informasi, U. Malikussaleh, and A. Utara, “PENERAPAN FRAMEWORK COBIT 5 DOMAIN APO ( ALIGN , PLAN AND ORGANISE ) PADA AUDIT,” pp. 113–129.
- [15] J. Sumah, J. C. Patty, M. H. T. Soumokil, and R. Siwalette, “Evaluasi Tata Kelola TI : Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan SIAKAD Menggunakan Cobit 5,” vol. 5, no. 1, pp. 145–159, 2024.

